ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Skripsi Oleh :

TARISA FITRALIANI

01101401037

Manajemen

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

(2014)

S
658.4807
Tar
a
2014

R. 5634/5877

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Skripsi Oleh :

TARISA FITRALIANI

01101401037

Manajemen

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

(2014)

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Disusun oleh :

Nama	: Tarisa Fitraliani
NIM	: 01101401037
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Manajemen Keuangan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SEBELAS MARET UPT PERPUSTAKAAN

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal :
22 Januari 2014

Ketua,

Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.E, M. Komp.
NIP : 195910231986012002

Tanggal :
23 Januari 2014

Anggota,

Drs. H. Umar Hamdan AJ, M.B.A.
NIP : 195007091985031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Disusun oleh :

Nama	: Tarisa Fitraliani
NIM	: 01101401037
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Manajemen Keuangan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 21 Februari 2014 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 3 Maret 2014

No.	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua : Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.E., M.Komp. NIP : 195910231986012002	
2	Anggota : Drs. H. Umar Hamdan AJ, M.B.A. NIP : 195007091985031001	
3	Anggota : Hj.Marlina Widiyanti, S.E., S.H., M.M., Ph.D NIP : 196703141993032001	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. H. Zakaria Wahab, M.B.A.
NIP : 195707141984031005

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Tarisa Fitraliani
NIM : 01101401037
Jurusan : Manajemen
Bidang Kajian : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Pembimbing :
Ketua : Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.E, M.komp.
Anggota : Drs. H.Umar Hamdan AJ, M.B.A.
Tanggal Ujian : 21 Februari 2014

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.
Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar di kemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, Februari 2014
Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
4DC83ACF162311
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Tarisa Fitraliani
NIM 01101401037

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA.** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.E, M.Komp. dan Drs.H. Umar Hamdan AJ, M.B.A. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengorbankan waktu dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Zakaria Wahab, M.B.A. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Drs. Yuliansyah M. Diah, M.M. selaku Pengelola Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya Kampus Palembang.
3. Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak. dan Drs. M. Komri Yusuf, M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Program Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang.
4. Drs. H. Samadi W. Bakar, S.U. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan sumbangan saran dalam penyusunan skripsi.

5. Papa Thosyi. HN, mama Saodah dan adik-adik (Reza Achmad Tosari dan Robby Satriya Jaya) yang telah memberikan doa dan dukungan moral maupun materiil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Palembang, Februari 2014

Penulis,

Tarisa Fitraliani

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:
Tarisa Fitraliani

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki kegiatan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan mendistribusikannya kepada publik dalam bentuk kredit atau bentuk lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Fiancing* (NPF), dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia periode 2008-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008-2012. Setelah melewati tahap *Quota Sampling*, terdapat 3 sampel Bank Umum Syariah dan 3 Unit Usaha Syariah yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji model, uji koefisien parameter regresi dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia.

Kata kunci: Profitabilitas, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), BOPO, Bank Syariah.

Telah kami setujui untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, Februari 2014

Ketua,	Anggota,
Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.E, M.Komp.	Drs. H. Umar Hamdan AJ, M.B.A
NIP : 195910231986012002	NIP : 195007091985031001

Mengetahui,
Ketua Program

Hj. Rina Tjandrakirana DP, SE, MM, Ak
NIP : 196503111992032002

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING PROFITABILITY IN COMMERCIAL SHARIA BANK AND SHARIA BUSINESS UNIT IN INDONESIA

By :
Tarisa Fitraliani; Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.E, M.Komp.;
Drs.H. Umar Hamdan AJ, M.B.A.

Bank is one of the financial institution which has activities to raise funds from public in the form of savings and distribute them to the public in form of credit or other form. This research aimed to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and operational efficiency (BOPO) of profitability on commercial sharia bank (BUS) and sharia business unit (UUS) in Indonesia during 2008-2012 periods. The population in this research are listed Islamic Banks at Bank Indonesia in 2008-2012. After passing the quota sampling phase, there were 3 samples of Commercial Sharia Islamic Banks and 3 Sharia Business Units which used as samples of this research. Analysis of data used in this research is the regression analysis coefficient test and the classical assumption test. The results of the study shows that CAR has negative and no significant effect on Profitability, FDR has positive and significant effect on Profitability, NPF has negative and no significant effect on Profitability and BOPO has negative and significant effect on Profitability at the commercial sharia bank and sharia business unit in Indonesia.

Keywords: Profitability, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), BOPO, Islamic Bank.

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa Abstrak Skripsi dalam Bahasa Inggris dari mahasiswa :

Nama : Tarisa Fitraliani
NIM : 01101401037
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia

Telah kami periksa penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses* nya, dan kami setujui untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Pembimbing Skripsi,

Ketua,

Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.E, M.Komp.
NIP : 195910231986012002

Anggota,

Drs. H. Umar Hamdan AJ, M.B.A
NIP : 195007091985031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	**: Tarisa Fitraliani**
Jenis Kelamin	**: Perempuan**
Tempat, Tanggal Lahir	**: Palembang, 26 Maret 1993**
Agama	**: Islam**
Status	**: Belum Menikah**
Alamat	**: Jalan Seduduk Putih RT 029 RW 005 No. 48 Kelurahan 8 Ilir Palembang**
Alamat *E-mail*	**: tfitraliani@yahoo.com**

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar	**: SD Kartika II-3 Palembang (Lulusan tahun 2004)**
SMP	**: SMP Negeri 1 Palembang (Lulusan tahun 2007)**
SMA	**: SMA Negeri 1 Palembang (Lulusan tahun 2010)**

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 0000143966
TANGGAL : 21 NOV 2014

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT
PERPUSTAKAAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF ii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS) vii

DAFTAR RIWAYAT HIDUP x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 10

1.3. Tujuan Penelitian 10

1.4. Manfaat Penelitian 11

1.5. Sistematika Penulisan 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

2.1. Landasan Teori 13

2.1.1. Pengertian Bank 13

2.1.1.1. Bank Umum Syariah 13

2.1.1.2. Unit Usaha Syariah (UUS) 15

2.1.2. Sistem Operasional Bank Syariah 15

2.1.3. Mekanisme Penghimpunan Dana Perbankan Syariah 17

2.1.4. Mekanisme Penyaluran Dana Perbankan Syariah 18
2.1.5. Profitabilitas 23
2.1.5.1. *Return on Assets* (ROA) 24
2.1.5.2. *Return on Equity* (ROE) 24
2.1.5.3. *Net Profit Margin* (NPM) 24
2.1.6. Permodalan 25
2.1.7. Likuiditas 26
2.1.8. Kualitas Aktiva 28
2.1.9. Efisiensi Operasional 29
2.2. Penelitian Terdahulu 31
2.3. Kerangka Pemikiran 34
2.3.1. Hubungan CAR terhadap Profitabilitas 34
2.3.2. Hubungan FDR terhadap Profitabilitas 35
2.3.3. Hubungan NPF terhadap Profitabilitas 36
2.3.3. Hubungan BOPO terhadap Profitabilitas 37
2.4. Hipotesis Penelitian 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 40
3.1. Ruang Lingkup Penelitian 40
3.2. Rancangan Penelitian 40
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 40
3.3.1. Populasi 40
3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 41
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian 42
3.5. Metode Pengumpulan Data 47
3.6. Metode Analisis Data 47
3.6.1. Uji Model 47
3.6.1.1. Uji F 48
3.6.1.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2) 48
3.6.2. Uji Koefisien Parameter Regresi 49
3.6.3. Uji Asumsi Klasik 49
3.6.3.1. Uji Autokorelasi 50

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas 51
3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas 51
3.6.3.4. Uji Normalitas 52

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 53
4.1. Gambaran Umum Bank Syariah Muamalat. 53
4.2. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri. 53
4.3. Gambaran Umum Bank Mega Syariah. 54
4.4. Gambaran Umum BNI Syariah. 55
4.5. Gambaran Umum BRI Syariah 55
4.6. Gambaran Umum BTN Syariah 55

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
5.1. Hasil Penelitian 56
5.1.1. Hasil Uji Model 56
5.1.1.1. Hasil Uji F 60
5.1.1.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) 62
5.1.2. Hasil Uji Koefisien Parameter regresi 62
5.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik 64
5.1.3.1. Hasil Uji Autokorelasi 64
5.1.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas 65
5.1.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 66
5.1.3.4. Hasil Uji Normalitas 68
5.2. Pembahasan Hasil Penelitian 70
5.2.1. Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO terhadap Profitabilitas . 70
5.2.1.1 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas 70
5.2.1.2 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas 72
5.2.1.3 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas 72
5.2.1.4 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas 73
5.3. Implikasi Penelitian 74

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 77
6.1. Kesimpulan 77

6.2. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 80

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 84

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Rasio Keuangan BUS dan UUS tahun 2005-2010 7

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 31

Tabel 3.1 Sampel Penelitian BUS dan UUS periode 2008-2012 41

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian 42

Tabel 3.3 Kaidah Keputusan Uji Durbin-Watson 50

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Uji Model 56

Tabel 5.2 Hasil Uji F. 61

Tabel 5.3 Hasil Uji Koefisien Parameter Regresi. 63

Tabel 5.4 Hasil Uji Autokorelasi. 65

Tabel 5.5 Hasil Uji Multikolonieritas. 66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran 38

Gambar 2.2 Skema Hipotesis Penelitian 39

Gambar 5.1 Grafik *Scatterplot* ROA 67

Gambar 5.2 Grafik *Scatterplot* ROE 67

Gambar 5.3 Grafik *Scatterplot* NPM 68

Gambar 5.4 Grafik *Normal Probability Plot* ROA 69

Gambar 5.5 Grafik *Normal Probability Plot* ROE 69

Gambar 5.6 Grafik *Normal Probability Plot* NPM 70

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Hasil Pengolahan Data	84
Lampiran 2	Output Model Summary	85
Lampiran 3	Output ANOVA	85
Lampiran 4	Ouput Coefficients	86
Lampiran 5	Agenda Konsultasi Dosen Pembimbing Skripsi	88

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS SRIWIJAYA UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan bank memiliki peranan cukup penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan, bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*), pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2009: 14). Keberadaan *sektor perbankan* sebagai sub-sistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting. Bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari, sebagian besar hampir melibatkan jasa-jasa dari sektor perbankan.

Di Indonesia, perbankan digolongkan menjadi dua, yakni bank syariah dan bank konvensional. Namun seiring dengan perkembangan perbankan Indonesia, kini muncul *dual banking system*, yaitu perbankan konvensional yang memiliki unit usaha syariah. Munculnya perbankan syariah diharapkan mampu mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dalam melakukan kegiatan perbankan, sesuai dengan prinsip syariat Islam.

Pemilihan bank syariah dalam penelitian ini dikarenakan beberapa tahun belakangan ini bank umum syariah di Indonesia dan bank konvensional yang membuka unit usaha syariah di Indonesia jumlahnya semakin banyak dan berkembang pesat. Hal ini dikarenakan semakin tingginya permintaan masyarakat

Indonesia akan suatu sistem perbankan yang di dalam operasinya menerapkan sistem kebersamaan dalam menanggung risiko usaha nasabahnya dan berbagi keuntungan/kerugian secara adil. Selain itu bank syariah dinilai mampu hidup berdampingan secara serasi dan berkompetisi secara sehat dan wajar dengan bank-bank konvensional yang telah ada (Sumitro, 1996: 55).

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan maupun dalam hal syarat-syarat umum untuk mendapat pembiayaan. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya, antara lain meliputi aspek akad dan legalitas, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Antonio, 2001: 29).

Perbedaan antara manajemen bank syariah dengan bank umum (konvensional) terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Balas jasa yang diberikan atau diterima pada bank umum berupa bunga (*interest loan atau deposit*) dalam prosentase pasti. Jadi, tidak peduli kondisi dari peminjam dana (*borrowers*) apakah masih mampu atau tidak dalam melunasi hutang, sehingga hal ini akan membebani bagi pihak peminjam.

Sementara pada bank syariah, hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil. Bank syariah akan memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut. Apabila proyeknya terhambat, maka akan dicarikan solusi penyelesaian. Bagi peminjam dana, hal ini merupakan kesempatan bagi peminjam, dimana peminjam

tidak terlalu terbebani atas bunga pinjaman tersebut (Nasution, dikutip dalam Wibowo & Syaichu, 2013).

Selain perbedaan tersebut, sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak ikut dipengaruhi oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional. Secara umum efektivitas fungsi intermediasi perbankan syariah tetap terjaga seiring pertumbuhan dana yang dihimpun maupun pembiayaan yang relatif tinggi dibandingkan perbankan nasional, serta penyediaan akses jaringan yang meningkat dan menjangkau kebutuhan masyarakat secara lebih luas sehingga hal tersebut dapat membuat kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik.

Sedangkan bagi perbankan konvensional, adanya selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuntungan terbesar, sehingga pendapatan tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional. Hal inilah yang menjadi perbedaan pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional dalam meningkatkan kinerja keuangannya (Muh Sabir *et al*, 2012).

Dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, bank konvensional memiliki perbedaan dengan bank syariah, terutama unsur-unsur atau akun dalam laporan keuangan yang digunakan oleh kedua bank untuk menghitung rasio-rasio keuangan.

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah, tidak terlepas dari kriteria syariah. Bank Syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.

Persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang.

Semakin banyaknya jumlah bank syariah yang beroperasi khususnya dalam bentuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia dengan berbagai bentuk produk dan pelayanan yang diberikan dapat menimbulkan permasalahan di masyarakat. Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja dan kesehatan dari bank umum syariah dan unit usaha syariah yang ada.

Oleh karena itu, profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, dikutip dalam Taunay, 2008). Tingkat profitabilitas bank syariah diukur dari rasio laba terhadap asset (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah (Aristya, 2010). Selain ROA, ROE dan NPM juga digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi usaha, dan profitabilitas yang dicapai oleh bank syariah.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Dendawijaya, 2009: 118). Oleh karena itu, dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Return On Equity (ROE), merupakan indikator bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden (Veithzal Rivai, dikutip dalam Harianto, 2012). Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*).

Net Profit Margin (NPM), adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi bank (Abdullah, dikutip dalam Puspitaningrum & Triwutono, 2007). Nilai NPM yang meningkat mengindikasikan bahwa bank menghasilkan profit lebih rendah dibandingkan dengan para kompetitornya dalam tahun yang sama.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian

besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat (Sinungan, 2000: 162). Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dimana FDR dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) , dan *Net Profit margin* (NPM) juga akan meningkat.

Kualitas Aktiva dalam hal ini merupakan *Non Performing Financing* (NPF), yang dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah.

Efisiensi Operasional (atau yang lebih dikenal dengan BOPO) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena berkaitan dengan adanya teori menyatakan bahwa jika biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva, berarti semakin efisien aktiva bank dalam menghasilkan keuntungan (Siamat, 1993: 63).

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Semakin tinggi profitabilitas bank syariah maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Nilai rasio keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Perubahan rasio keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia dari tahun 2005 sampai 2010 ditunjukkan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010

Rasio (%)	2005	2006	2007	2008	2009	2010
ROA	1,35	1,55	2,07	1,42	1,48	1,67
CAR	12,41	13,73	10,67	12,81	10,77	16,25
FDR	97,75	98,9	99,76	103,65	89,7	89,67
NPF	2,82	4,75	4,05	1,42	4,01	3,02
BOPO	78,91	76,77	76,54	81,75	84,39	80,54

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Juni 2011

Dari data di atas, terlihat bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO, terhadap ROA sebagai salah satu dari rasio profitabilitas. Pada tahun 2007 dan 2009, ketika ROA naik masing-masing sebesar 2,07% dan 1,48%, CAR justru mengalami penurunan sebesar

3,06% di tahun 2007 dan 2,04% di tahun 2009. Sebaliknya, ketika ROA turun menjadi 1,42% pada tahun 2008, CAR justru naik sebesar 2,14%.

Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal yang sama terjadi pada rasio BOPO, di mana pada tahun 2009, ketika rasio BOPO naik sebesar 2,64%, rasio ROA justru ikut naik sebesar 0,06%, sehingga memberi kesan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Padahal dikatakan sebelumnya bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada tahun 2006 dan 2009, ketika rasio NPF naik masing-masing menjadi 4,76% dan 4,01%, rasio ROA ikut naik masing-masing sebesar 0,52% dan 0,06%. Sebaliknya, ketika rasio NPF turun menjadi 1,42% pada tahun 2008, ROA ikut turun menjadi 1,42%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan NPL yang analog dengan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Rasio FDR juga mengalami penyimpangan dengan teori yang ada. Ketika rasio FDR naik sebesar 3,89% pada tahun 2008, ROA justru turun sebesar 0,65%. Sebaliknya, ketika rasio FDR turun masing-masing sebesar 13,95% pada tahun 2009 dan 0,03% pada tahun 2010, ROA justru naik sebesar 0,06% pada tahun 2009 dan 0,19% pada tahun 2010. Sehingga ada kesan bahwa FDR berpengaruh negatif terhadap ROA, padahal dalam teori sebelumnya , dikatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Dari *fenomena gap* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat oleh adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Seperti dalam penelitian (Werdaningtyas, 2002) yang menunjukkan bahwa variabel LDR yang analog

dengan variabel FDR secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan dalam penelitian (Mahardian, 2008), menunjukkan bahwa LDR yang analog dengan FDR pada bank syariah, berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Begitu pula dengan penelitian terhadap rasio CAR. Penelitian yang dilakukan (Aristya, 2010) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank, sedangkan dalam penelitian (Mahardian, 2008), dan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Berdasarkan *research gap* tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. Adapun variabel-variabel yang digunakan antara lain, variabel permodalan yaitu CAR, likuiditas yaitu FDR, variabel kualitas aktiva diukur dengan NPF, dan variabel Efisiensi Operasi (BOPO) dan profitabilitas diukur dengan ROA, ROE, dan NPM. Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis mengambil judul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO, terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO, terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan peneliti adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia".
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia".

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Bagi Perbankan, sebagai bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya selalu menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya akan dianggap sehat oleh Bank Indonesia pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
2) Bagi Penulis, dapat memberikan pengetahuan bagi penulis tentang analisis profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
3) Bagi Pembaca, dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang kondisi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan mensosialisasikan kepada masyarakat.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini membahas mengenai ruang lingkup penelitian, rancangan penelitian, populasi penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, definisi operasional variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan, bab ini menampilkan gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

BAB V : Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini merupakan inti skripsi, bagian ini menunjukkan tingkat penguasaan peneliti terhadap pengembangan ilmu, paradigma, konsep dan teori yang dipadukan dengan hasil empirik penelitian.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran, bab ini menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.1. Bank Umum Syariah

Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Bank Umum Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2004).

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. (Antonio, dikutip dalam Ema Rindawati, 2007).

Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI), praktik perbankan syariah merubah cara perhitungan bunga menjadi perhitungan bagi hasil pada perbankan indonesia. Perbankan syariah adalah bank yang menjalankan bisnis perbankan dengan menganut sistem syariah yang berbasis hukum islam. Dalam hukum islam dinyatakan bahwa riba itu haram. Adapun dalil Al-Qur'an mengenai riba sebagai berikut :

(QS.Ar Rum ayat 39)

وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَمَآ
ءَاتَيْتُم مِّن زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)".

(QS. Al Imron 130)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوا۟ ٱلرِّبَوٰٓا۟ أَضْعَٰفًا مُّضَٰعَفَةً ۖ
وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

2.1.1.2. Unit Usaha Syariah (UUS)

Pada dasarnya sistem Unit Usaha Syariah (UUS) sama dengan Bank Umum Syariah (BUS). Perbedaannya terletak pada status pendirian sistem syariahnya. Pada BUS statusnya independen dan tidak berada dibawah sistem perbankan konvensional. Sementara UUS statusnya tidak independen dan masih berada di bawah aturan manajemen perbankan konvensional.

2.1.2. Sistem Operasional Bank Syariah

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Hal ini sejalan dengan dalil Al-Qur'an tentang larangan umat islam untuk mengambil bunga, yang terdapat pada:

(QS.An Nisa ayat 160-161)

فَبِظُلْمٍ مِّنَ ٱلَّذِينَ هَادُوا۟ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ طَيِّبَٰتٍ أُحِلَّتْ لَهُمْ وَبِصَدِّهِمْ عَن
سَبِيلِ ٱللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٦٠﴾ وَأَخْذِهِمُ ٱلرِّبَوٰا۟ وَقَدْ نُهُوا۟ عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَٰلَ ٱلنَّاسِ
بِٱلْبَٰطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَٰفِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

" *Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, Kami haramkan atas mereka (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi manusia dari jalan Allah.*

Dan disebabkan mereka memakan riba padahal mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta orang dengan jalan yang batil. Kami telah

menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih."

Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Sistem operasional tersebut meliputi :

1) Sistem Penghimpunan Dana

   a. Modal adalah dana yang diserahkan oleh para pemilik (*owner*). Dana modal dapat digunakan untuk pembelian gedung, tanah, perlengkapan, dan sebagainya yang secara tidak langsung menghasilkan (*fixed asset/non earning asset*). Selain itu, modal juga dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif, yaitu disalurkan menjadi pembiayaan. Pembiayaan yang berasal dari modal, hasilnya tentu saja bagi pemilik modal, tidak dibagikan kepada pemilik dana lainnya. Mekanisme penyertaan modal pemegang saham dalam perbankan syariah, dapat dilakukan melalui *musyarakah fi sahm asy-syarikah* atau *equity participation* pada saham perseroan bank (Antonio, 2001).

   b. Titipan (*Wadi'ah*). Salah satu prinsip yang digunakan bank syariah dalam memobilisasi dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Akad yang sesuai dengan prinsip ini ialah *al-wadi'ah*. *Al-wadi'ah* merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki (Antonio, 2001).

   c. Investasi (*Mudharabah*). Akad yang sesuai dengan prinsip investasi adalah *mudharabah.* Tujuan dari *mudharabah* adalah kerja sama antara pemilik

dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*), dalam hal ini bank (Antonio, 2001)

2) Sistem Penyaluran Dana (*Financing*)

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut (Antonio, 2001) :

a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

2.1.3. Mekanisme Penghimpunan Dana Perbankan Syariah

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah dan mudharabah* (Karim, 2004).

1) Prinsip *Wadi'ah*

Wadi'ah adalah akad antara pemilik barang (*mudi'*) dengan penerima titipan (*wadi'*) untuk menjaga harta / modal (*ida'*) dari kerusakan atau kerugian dan untuk keamanan harta. Terdapat dua tipe *wadi'ah*, yaitu *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah* (Arifin, 2007).

2) Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah,* penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah, ijarah,* atau untuk melakukan *mudharabah* kedua.

Jika proyek selesai, mudharib akan mengembalikan modal tersebut kepada penyedia modal berikut porsi keuntungan yang telah diserujui sebelumnya. Bila terjadi kerugian maka seluruh kerugian dipikul shahibul maal. Sedang mudharib kehilangan keuntungan (imbalan bagi hasil) atas kerja yeng telah dilakukannya. *Mudharabah* terbagi atas dua tipe yaitu : *Mutlaqah* (tidak terikat) dan *Muqayyadah* (terikat) (Arifin, 2007).

2.1.4. Mekanisme Penyaluran Dana Perbankan Syariah

Menurut Adiwarman A. Karim (2004), dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu :

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Al Bai'*)

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut :

a. Pembiayaan *Murabahah*

Menurut fatwa MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 *Murabahah* (*al-ba'i bi tsaman ajil*) adalah transaksi jual beli dimana bank bertindak sebagai

penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Dalam *murabahah* selalu dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bi tsamman ajil atau muajjal*). Adapun dalil Al-Qur'an mengenai jual beli sebgai berikut :

(QS. Al Baqarah ayat 275)

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ
مِنَ ٱلْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰاْ ۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ
وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ ۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ
إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

"*Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran(tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.*"

b. Pembiayaan *Salam*

Menurut fatwa MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000, *Salam* adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada namun kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan barang harus ditentukan secara pasti.

Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sedangkan nasabah bertindak sebagai penjual. Dalam transaksi ini, jika

bank menjualnya secara tunai disebut pembiayaan talangan (*bridging financing*), sedangkan jika bank menjualnya secara cicilan, kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.

c. Pembiayaan *istishna'*

Menurut fatwa MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000 Produk *istishna'* menyerupai produk salam, namun dalam istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skema istishna dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2) Pembiayaan dengan prinsip sewa (*ijarah*)

Menurut fatwa MUI No.09/DSN-MUI/IV/2000 Transaksi *ijarah* adalah transaksi dimana bank menyewakan suatu obyek sewa kepada nasabah, dan atas manfaat yang diterima oleh nasabah atas penggunaan obyek sewa yang disewakan tersebut, bank memperoleh ongkos sewa.

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang berdasarkan prinsip bagi hasil adalah :

a. Pembiayaan *musyarakah*

Menurut fatwa MUi No. 08/DSN-MUI/IV/2000 Transaksi *musyarakah* adalah semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara

bersama-sama. Dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih.

b. Pembiayaan *mudharabah*

Menurut fatwa MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 *Mudhrabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana salah satu pihak mempercayakan sejumlah modal kepada pihak lain yang bertindak sebagai pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.Dalam *mudharabah* modal hanya berasal dari satu pihak.

4) Pembiayaan dengan prinsip akad pelengkap

Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, di antaranya adalah :

a. *Hiwalah* (alih utang-piutang)

Menurut fatwa MUI No. 12/DSN-MUI/IV/2000. *Hiwalah* adalah transaksi pengalihan utang piutang. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan utang piutang.

Hiwalah merupakan akad pemindahan utang/piutang suatu pihak kepada pihak lain. Dalam hal ini ada tiga pihak, yaitu pihak yang berutang (*muhil atau madin*), pihak yang memberi utang (*muhal atau da'in*) dan pihak yang menerima pemindahan (*muhal 'alaih*) (Arifin, 2009).

b. *Rahn* (gadai)

Rahn yaitu menjadikan barang yang mempunyai nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan utang, sehingga orang yang

bersangkutan boleh mengambil utang semuanya atau sebagian (Arifin, 2009). Adapun dalilnya yang terdapat dalam Al-Qur'an ;

(QS: Al Baqarah: 283) :

۞وَإِن كُنتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا۟ كَاتِبًا فَرِهَٰنٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ
بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ ٱلَّذِى ٱؤْتُمِنَ أَمَٰنَتَهُۥ وَلْيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا۟
ٱلشَّهَٰدَةَ ۚ وَمَن يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُۥٓ ءَاثِمٌ قَلْبُهُۥ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ
٢٨٣

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) Menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

c. *Qardh*

Qardh adalah meminjamkan harta kepada orang lain tanpa mengharap imbalan. Dalam literatur fiqih *qard* dikategorikan sebagai *aqd tathawwu'*, yaitu akad saling membantu dan bukan transaksi komersial (Arifin, 2009).

d. *Wakalah* (perwakilan)

Menurut fatwa MUI No. 10/DSN-MUI/IV/2000 *Wakalah* adalah pelimpahan kekuasaan (pekerjaan) dari nasabah kepada bank dan atas jasanya tersebut bank berhak meminta imbalan tertentu.

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang.

e. *Kafalah* (garansi bank)

Menurut fatwa MUI No. 11/DSN-MUI/IV/2000, Dalam kafalah, terdapat pengalihan tanggung jawab nasabah kepada bank dan atas jasanya bank berhak meminta imbalan. Dan, Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban.

2.1.5. Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto,2001:35).

Imam Ghozali (2007) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan

nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada (Hasan, 2006).

2.1.5.1. *Return on Assets* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan *asset* (Dendawijaya, 2009: 118).

Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik diukur dari rasio laba terhadap *asset* (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah.

2.1.5.2. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam hal ini mengukur laba setelah pajak berdasarkan modal yang dimilikinya. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan modal yang efektif dalam menghasilkan laba yang dihitung setelah dikurangi pajak (Hanafi, 2004).

2.1.5.3. *Net Profit Margin* (NPM)

Adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi bank (Abdullah, dikutip dalam Puspitaningrum & Triyuwono, 2007). Nilai NPM yang meningkat mengindikasikan bahwa bank menghasilkan profit lebih rendah dibandingkan dengan para kompetitornya dalam tahun yang sama.

2.1.6. Permodalan

Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengantisipasi risiko saat ini dan yang akan datang. Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Hal itu dikarenakan, beroperasi atau tidaknya dan dipercaya atau tidaknya suatu bank salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modal.

Kecukupan modal berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal, dapat melindungi deposan dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Rasio untuk mengukur kecukupan modal bank syariah yaitu dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (Muhammad, 2009). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dibanding dengan aktiva tertimbang menurut risiko (Muhammad,2009)

Modal sendiri bank syariah terdiri dari modal inti ditambah dengan pelengkap. Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada bank syariah perhitungan ATMR sedikit berbeda dari bank konvensional. Aktiva pada bank syariah dibagi atas aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri serta aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (Muhammad, 2005: 256). Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan hutang

risikonya ditanggung modal sendiri, sedangkan yang didanai oleh rekening bagi hasil risikonya ditanggung oleh rekening bagi hasil itu sendiri. Pemilik rekening bagi hasil berhak menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya apabila kesalahan terletak pada pihak mudharib (bank).

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung risiko. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Werdaningtyas, 2002).

2.1.7. Likuiditas

Dalam dunia perbankan dibutuhkan suatu keseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan sehingga tidak terjadi dana yang menganggur (*idle fund*) dan dana yang digunakan harus produktif. Manajemen likuiditas merupakan hal yang penting dalam operasional bank karena sebagian besar dana yang dikelola bank bersumber dari pihak ketiga atau masyarakat yang dititipkan dalam bentuk rekening giro, tabungan, deposito, dan simpanan lain yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Selain itu, bank juga harus dapat menggunakan dana tersebut dengan mengalokasikannya dalam berbagai bentuk

investasi untuk memberoleh laba guna membayar biaya dana tersebut dan biaya operasional lainnya (Siamat, 1993: 63).

Likuiditas pada bank syariah dan unit usaha syariah diukur dengan dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (Muhammad, 2009). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad, 2005: 265).

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar (Setiawan,2009). *Financin*g (pembiayaan) dalam industri perbankan syariah adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga. Adapun dana pihak ketiga dalam bank syariah berupa (Muhammad, 2005: 266) :

1. Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
2. Paritisipasi modal berbagi hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.
3. Investasi khusus dimana bank hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee* dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Untuk dapat memperoleh FDR yang optimum bank tetap harus menjaga NPF. Peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Peningkatan laba tersebut mengakibatkan kinerja

bank yang diukur dengan profitabilitas semakin tinggi. Bank Indonesia, menyatakan suatu bank masih dianggap sehat jika rasio berada diantara 85%-110%. Apabila FDR suatu bank berada di atas atau di bawah 85%-110%, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik (Bank Indonesia, http://www.bi.go.id).

Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat.

2.1.8. Kualitas Aktiva

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana.

Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif bank syariah dinilai kualitasnya berdasarkan pendekatan jaminan, pendekatan karakter, kemampuan pelunasan, kelayakan usaha, dan pendekatan fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan (Muhammad, 2005: 305). Penilaian kualitas aktiva produktif dilakukan dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan tingkat kelancaran pembayaran kewajiban nasabah yang berdasarkan jumlah hari tunggakan. Kolektibilitas selain berpengaruh pada tingkat kesehatan bank syariah juga berpengaruh pada perolehan laba bank.

Secara umum kolektibilitas pembiayaan dikategorikan menjadi lima macam, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, perhatian khusus, dan macet (Muhammad, 2005: 312) Adanya pembiayaan bermasalah yang semakin besar dibandingkan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA (Dendawijaya, 2009: 82).

Kualitas aktiva produktif pada bank syariah diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) (Muhammad, 2009). NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan (Muhammad, 2005: 265).

2.1.9. Efisiensi Operasional

Penilaian aspek efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dilakukan untuk mengoperasikan dana tersebut. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan, lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat

keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat (Mudrajad & Suhardjono, 2002).

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Sehingga semakin besar rasio efisiensi, maka akan semakin menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, bila rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat. Efisiensi operasional bank syariah diukur menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional (Muhammad, 2009). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, batas rasio ini adalah 92%-93,52%.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	**Werdaningtyas (2002)** "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over (BTO) Pramerger di Indonesia selama tahun 1990-1998".	Variabel Y = Profitabilitas Variabel X = CAR, LDR, dan variabel dummy, pangsa aset, pangsa dana, pangsa kredit	Hasil penelitian menunjukkan variabel pangsa pasar yang diukur dengan pangsa aset, pangsa dana, dan pangsa kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. CAR secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan LDR secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Faktor yang dominan mempengaruhi profitabilitas BTO berturut-turut adalah CAR, LDR, dan kondisi perekonomian.
2.	**Taunay (2008)** "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Size, BOPO, terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2007)".	Y = ROA X1 = CAR X2 = LDR X3 = SIZE X4 = BOPO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank domestik sedangkan pada bank asing hanya Size yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

No.	Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
3.	**Mahardian (2008)** "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadaap Kinerja keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002 - Juni 2007)"	Y = ROA X1 = CAR X2 = NIM X3 = LDR X4 = NPL X5 = BOPO	CAR, NIM dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh signifikan negatif dan NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.
4.	**Setiawan (2009)** "Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)".	Y = ROA X1 = FDR X2 = CAR X3 = NPF X4 = BOPO X5 = SIZE	Menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan GDP, tidak berpengaruh terhadap ROA. Pangsa Pembiayaan, CAR, FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA perbankan, sedangkan BOPO, NPF, dan SIZE berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Syariah,
5.	**Aristya (2010)** "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah periode 2005-2009".	Y = ROA X1 = SIZE X2 = CAR X3 = KAP X4 = LIQ	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel SIZE berpegaruh positif terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, KAP dan LIQ berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA Bank Syariah.

No.	Peneliti (Tahun), Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6.	**(Arimi & Mahfud, 2012)** "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)"	Y = ROA X1 = CAR X2 = LDR X3 = NPL X4 = NIM X5 = BOPO	Hasil penelitian menunjukkan bahawa variabel CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
7.	**Setyorini (2012)** "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2010)"	Y = ROE X1 = CAR X2 = DER X3 = LDR X4 = NPL	CAR dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Dan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE.

No.	Peneliti (Tahun), Judul Penelitian,	Variabel	Hasil Penelitian
8.	**Prasanjaya & Ramantha (2013)** "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI"	Y = Profitabilitas X1 = CAR X2 = BOPO X3 = LDR X4 = SIZE	Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t, menunjukkan LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, akan tetapi CAR dan Ukuran Perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank Penetapan CAR pada titik tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembangnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil sekaligus mengandung risiko. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan

kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Werdaningtyas, 2002).

Tingginya rasio modal dapat melindungi deposan, dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak ketiga sebagai pemasok modal bank. Dengan demikian bank harus menyediakan modal minimum yang cukup untuk menjamin kepentingan pihak ketiga (Sinungan, 2000: 162).

Manajemen bank perlu mempertahankan atau meningkatkan nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia minimal delapan persen karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya (Bank Indonesia, http://www.bi.go.id).

Teori ini juga didukung oleh hasil penelitian Taunay (2008), dan Setiawan (2009), dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

2.3.2. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad, 2005: 265). Rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio

ini, memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit atau pembiayaan semakin besar (Dendawijaya, 2009: 116).

Sebaliknya, semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam pembiayaan. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat.

Semakin tinggi FDR dalam batas tertentu, maka semakin meningkat pula laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka Profitabilitas juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA, ROE, dan NPM. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Setiawan (2009), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

2.3.3. Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005: 358).

Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat

kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank (Suhada, dikutip dalam Wibowo & Syaichu, 2013). Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas.

Dengan demikian semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas. Begitu pula sebaliknya, jika NPF turun, maka profitabilitas akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2009), yang menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2.3.4. Hubungan *Rasio Efisiensi Operasional* (BOPO) terhadap Profitabilitas

Rasio Efisiensi Operasional untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sering disebut Rasio Efisiensi Operasional (BOPO), yang diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Logikanya jika pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasionalnya, berarti rasio efisiensi operasionalnya kecil, sehingga dapat dikatakan bank dalam mengelola usahanya semakin efisien.

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional

dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Sehingga semakin kecil rasio efisiensi, maka akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan Profitabilitas. Hal ini juga didukung hasil penelitian dari Setiawan (2009) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

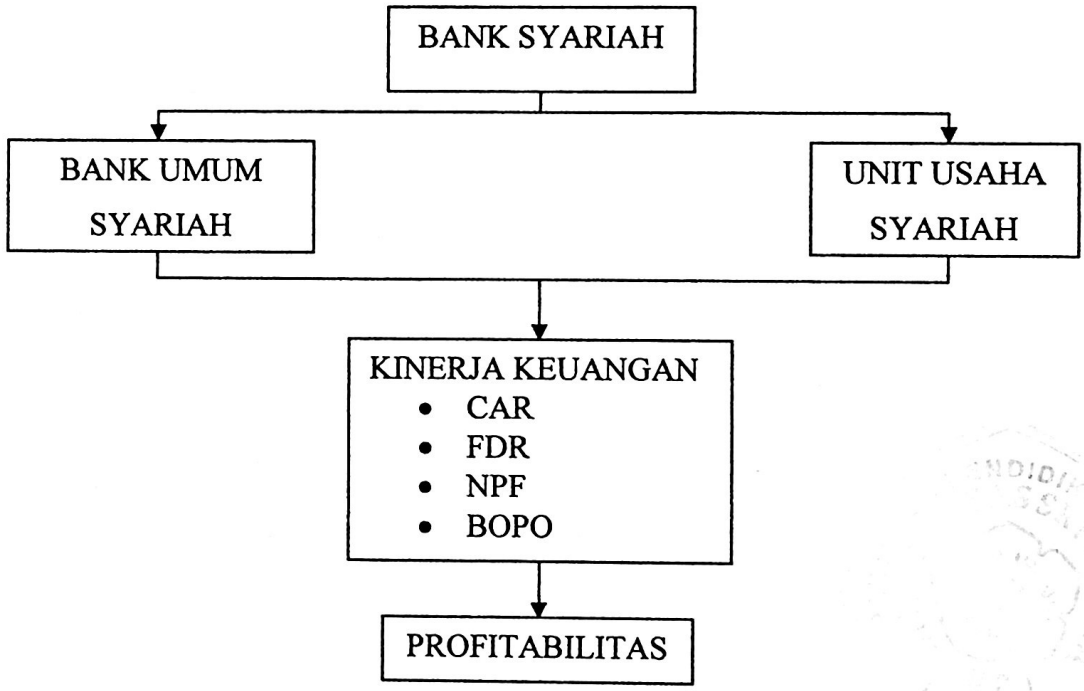

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran
Sumber : Hasil Olahan Tinjauan Pustaka

2.4. Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas?

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas?

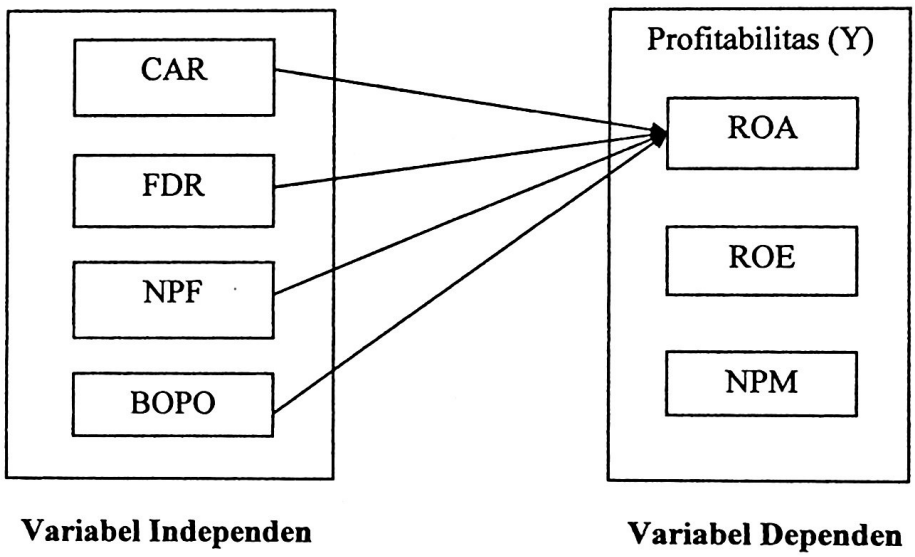

Gambar 2.2 Skema Hipotesis Penelitian
Sumber : Diolah dari Tinjauan Pustaka

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2008 hingga tahun 2012.

3.2. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanation reseach*) dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penjelasan (*explanatory*).

Penelitian penjelasan (*explanation reseach*) merupakan jenis penelitian di mana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya dan kemudian data yang telah diperoleh dihitung lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008-2012, yang berjumlah 34 bank, yang terdiri dari 11 Bank Umum syariah dan 23 Unit Usaha Syariah.

3.3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 bank, yang teridi dari 3 bank umum syariah, dan 3 unit usaha syariah di Indonesia periode 2008-2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quota Sampling* (penarikan sampel secara jumlah), yaitu teknik penentuan sampel atas jumlah yang telah ditentukan. Pada umumnya yang dijadikan sampel penelitian adalah subjek yang mudah ditemukan sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Berdasarkan penentuan sampel tersebut, hanya 3 bank umum syariah dan 3 unit usaha syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian, yaitu :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2008-2012.

Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah
Bank Syariah Muamalat	BNI Syariah
Bank Syariah Mandiri	BRI Syariah
Bank Mega Syariah	BTN Syariah

Sumber : www.bi.go.id

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Indikator	Definisi	Perbedaan	
		Bank Syariah	**Bank Konvensional**
Capital Adequacy Ratio **(CAR)**	• CAR adalah Rasio untuk mengukur kecukupan modal bank syariah (Muhammad,2009). $\text{CAR} = \frac{Modal\ Sendiri}{ATMR} X\ 100\%$ • Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah kumpulan aset dalam neraca *(on-balance sheet)* yang telah dikalikan dengan bobot risiko. Sementara itu, bobot risiko atau *Risk Weight (RW)* didasarkan pada risiko kredit yang diasosiasikan dengan segolongan aset.	ATMR, pada bank syariah terdiri dari : 1. Aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan "dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern (dari dalam perusahaan) yaitu modal yang dihasilkan	Pada Bank Konvensional ATMR terdiri dari aktiva yang dibiayai oleh : 1. Modal Inti yaitu modal bank yang terdiri atas modal disetor, modal sumbangan, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak, dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak, setelah dikurangi muhibah (goodwill) yang ada dalam pembukuan bank dan kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan jumlah

		sendiri di dalam perusahaan dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber ekstern ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. 2. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil yaitu dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (Nasiruddin,2012).	yang seharusnya dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. 2. Modal Pelengkap yaitu modal bank yang terdiri atas modal pinjaman, pinjaman subordinasi, dan cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba (Nasiruddin,2012).
***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**	FDR yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad,2005:265). $FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} X\ 100\ \%$ Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini (Kasmir, 2002:64).	• Pembiayaan dengan menggunakan sistem bagi hasil: 1. Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian berdasarkan laba rugi objek yang dibiayai. 2. Dihitung berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh 3. Bila terjadi kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi modal 4. Jumlah bagi hasil meningkat seiring	• Pembiayaan dengan menggunakan sistem bunga: 1. Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan orientasi hasil objek yang dibiayai 2. Dihitung berdasarkan nilai kredit yang diberikan. 3. Pembayaran bunga tanpa mempertimbangkan apakah proyek yang dilaksanakan untung atau rugi.

	peningkatan keuntungan yang diperoleh. Terdiri atas : Jual beli, sewa menyewa (*ijarah*), sewa beli bagi hasil (*mudharabah* atau *musyarakah*, penitipan, mewakilkan (*wakalah*), penjaminan, anjak piutang, pegadaian, pinjam-meminjam. • Dana Pihak Ketiga 1. Deposito diganti dengan simpanan yang memperoleh laba/rugi bank. 2. Giro pada bank syariah menerapkan sistem akad wadiah dan akad mudharabah (bagi hasil). 3. Tabungan, pada bank syariah penabung memperoleh hasil yang berfluktuasi sesuai dengan hasil yang diperoleh bank. (Arifin, 2009:50).	4. Perolehan bunga yang diterima bank bersifat tetap, meski keuntungan berlipat ganda Terdiri atas : Pemberian kredit dengan penerapan sistem bunga. • Dana Pihak Ketiga 1. Deposito pada bank konvensional menerima jaminan pembayaran kembali atas simpanan pokok dan hasil (bunga) yang telah ditetapkan sebelumnya. (Arifin, 2009:50). 2. Tabungan, pada bank konvensional memperoleh hasil pasti *(fixed return)* dari bunga (Arifin, 2009:50).

Non Performing Financing **(NPF)**	NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan (Muhammad,2005:265). $$\text{NPF} = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah\ (KL, D, M)}{Total\ Pembiayaan} \text{ X } 100\%$$	Perhitungan NPF bank syariah menggunakan pembiayaan yang terdiri dari bagi hasil (pembiayaan musyarakah, dan pembiayan mudharabah), jual beli (pembiayaan murabahah), sewa (akad ishtihna dan akad ijarah), dan jasa lainnya (akad qardh) (Arifin, 2009:53).	NPL bank konvensional tetap menggunakan kredit
BOPO	Efisiensi operasional bank syariah diukur menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional (Muhammad, 2009). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, batas rasio ini adalah 92% - 93,52%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut : $$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \text{ X } 100\%$$	Pada bank syariah, pendapatan operasional terdiri dari pendapatan pengelolaan dana (pendapatan penjualan, pendapatan bagi hasil, pendapatan ijarah, dan pendapatan usaha utama), hak pihak ketiga atas bagi hasil, hak bagi hasil milik bank, dan pendapatan lain-lain.	Dalam perhitungan BOPO, terdapat perbedaan dalam hal pendapatan operasional. Pada bank konvensional, pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan premi, pendapatan provisi & komisi, dan pendapatan lain-lain.

Return On Assets **(ROA)**	ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *asset* yang dimiliki. ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan total aktiva. ROA dirumuskan sebagai berikut : $$\text{ROA} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \text{ X } 100\%$$	Pada bank syariah pendapatannya berasal dari sistem syariah yang terdiri dari pendapatan jual beli, sewa, bagi hasil,operasi utama lainnya, hak pihak ketiga, serta pendapatan operasional lain.	Pada bank konvensional pendapatan yang diperoleh berasal dari penggunaan sistem bunga yang meliputi pendapatan bunga, pendapatan provisi dan komisi, serta pendapatan operasional lain.
Return On Equity **(ROE)**	Merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam hal ini mengukur laba setelah pajak berdasarkan modal yang dimilikinya. $$\text{ROE} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \text{ X } 100\%$$	Sedangkan pada bank syariah EAT dihitung dari perhitungan pendapatan operasi utama, hak pihak ketiga, pendapatan operasional lainnya, beban, zakat, serta pajak.	Pada bank konvensional EAT (pendapatan bersih) diperoleh dari perhitungan pendapatan dari bunga, beban bunga, pendapatan operasional lainnya, beban, serta pajak.
Net Profit Margin **(NPM)**	NPM adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi bank (Abdullah, dikutip dalam Puspitaningrum & Triyuwono, 2007). $$\text{NPM} = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Pendapatan\ Operasi} \text{ X } 100\%$$	Bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan dalam perhitungan pendapatan bersih *(net income)*, dan pendapatan operasi *(operating income)*, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.	

Sumber : Diolah dari tinjauan pustaka

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan yang telah dilaporkan ke Bank Indonesia dari tahun 2008-2012 dan laporan keuangan masing-masing bank yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank tersebut. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *Statistical Package For The Sosial Science* (SPSS 16.0 *for* Windows). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Uji Model, Uji Koefisien Parameter Regresi dan Uji Asumsi Klasik.

3.6.1. Uji Model

Uji Model adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Uji Model memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan.

Disamping itu, Uji Model juga memiliki fungsi untuk meramalkan atau memprediksikan perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebasnya dan dapat digunakan untuk menentukan pengaruh dominan salah satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suharyadi, 2004: 469). Uji Model

digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini persamaan modelnya sebagai berikut :

$$\textbf{PROFITABILITAS} = \alpha + \beta\ \textbf{CAR} + \beta\ \textbf{FDR} + \beta\ \textbf{NPF} + \beta\ \textbf{BOPO} + e$$

3.6.1.1. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2007: 44). Pengujian melalui uji F ini dengan jalan membandingkan F hitung dengan probabilitas $\propto$ = 0,05 yaitu pada taraf nyata digunakan sebesar 5% (0,05) dengan derajat kebebasan df = (k-1) (n-k-1), maka bila P-value (Sig) untuk uji F < $\propto$ (0,05), H_1 diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara serentak atau simultan mampu memberikan penjelasan terhadap variasi pada variabel terikatnya, atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan sesuai hipotesa. Signifikasi (Sig) sendiri merupakan taraf kesalahan yang didapatkan/diharapkan ketika peneliti hendak menganalisis sampel penelitiannya. Atau dengan kata lain, peneliti melakukan penaksiran parameter populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari parameter sampel penelitian.

3.6.1.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai R^2 jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Besarnya R^2 jika semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Dengan kata lain semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007: 83).

3.6.2. Uji Koefisien Parameter Regresi

Uji Koefisien Parameter Regresi (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila t hitung > t tabel dengan signifikan di bawah 0,05 (5%), maka secara parsial atau individual variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya. (Suharyadi, 2004: 625). Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika *P-value* (Sig) < 0,05 maka H_1 diterima
- Jika *P-value* (Sig) > 0,05 maka H_1 ditolak

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggung jawabkan. Dari pengujian tersebut, asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (*multikolinearitas*), tidak terdapat korelasi residual periode t dengan t-1 (*autokorelasi*), dan tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain (*heterokedastisitas*), data yang dihasilkan berdistribusi normal.

3.6.3.1. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t–1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi.

Uji ini menggunakan model *Durbin Watson* (DW–Test). Hipotesis yang akan diuji adalah, Ho = tidak terdapat autokorelasi (r = 0), H_1 = terdapat autokorelasi (r ≠ 0). Bila nilai DW lebih besar dari batas atas atau *upper bound* (du) dan kurang dari (4–du) berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2007: 95).

Pembuktian adanya autokorelasi bisa dilakukan dengan tabel Durbin-Watson, jika data n minimal 15. Dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kaidah Keputusan Uji Durbin-Watson

Range	Hipotesis nol (H_0)	Keputusan
0 < DW < dL	Tidak ada korelasi diri positif	Terdapat Autokorelasi
dL < DW < dU	Tidak ada korelasi diri positif	Tidak terdapat Autokorelasi
4-dL < DW < 4	Tidak ada korelasi diri negatif	Terkena Autokorelasi
4-dU < DW < 4-dL	Tidak ada korelasi diri negatif	Tidak terdapat Autokorelasi
dU < DW < 4-dU	Tidak ada korelasi diri positif/negatif.	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Alhusin (2003: 47)

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh varibel independen lainnya. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai VIF menggunakan persamaan VIF = 1 / *tolerance*. Jika nilai VIF < dari 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2007: 91).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas*, dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot.

Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga diidentifikasi tidak terdapat *heteroskedastisitas* (Ghozali, 2007: 105). Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusan dalam menentukan sebuah penelitian terkena heterokedastisitas atau tidak adalah :

a. Jika terdapat data pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.

b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3.4. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. (Santoso, 2001: 212).

Untuk mendeteksi adanya ditribusi normal, maka bisa melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.(Santoso, 2001: 214).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Gambaran Umum Bank Syariah Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabius Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Saat ini Bank Mumalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debet. (www.muamalatbank.com).

4.2. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah

dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 (www.syariahmandiri.co.id).

4.3. Gambaran Umum Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diakuisisi CT Corpora—dahulu bernama Para Group—melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah (www.megasyariah.co.id).

4.4. Gambaran Umum BNI Syariah

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 *Payment Point* (www.bnisyariah.co.id).

4.5. Gambaran Umum BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi (www.brisyariah.co.id).

4.6. Gambaran Umum BTN Syariah

BTN Syariah merupakan *Strategic Bussiness Unit (SBU)* dari Bank BTN yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah, mulai beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 melalui pembukaan Kantor Cabang Syariah pertama di Jakarta. Jaringan UUS Bank BTN telah memiliki jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 22 Kantor Cabang Syariah, 21 Kantor Cabang Pembantu Syariah, dan 240 Kantor Layanan Syariah (www.btnsyariah.co.id).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Hasil Uji Model

Uji Model adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X). Uji Model memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap variabel profitabilitas secara parsial maupun secara simultan. Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji model, sebagai berikut :

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Uji Model

Profitabilitas (Y)	Variabel Independen	Koefisien Regresi	t Hitung	Probabilitas (Sig)	Hipotesis
	Constant	0,038	4,947	0,000	
	CAR	-0,009	-0,254	0,801	H_1 ditolak
	FDR	0,035	3,615	0,001	H_1 diterima
***Return On Asset* (ROA)**	NPF	-0,008	-0,053	0,958	H_1 ditolak
	BOPO	-0,061	-5,201	0,000	H_1 diterima
	R Square	0,779	F Hitung		22,066
	Adjusted R Square	0,744	Sig F Hitung		0,000
	N	30	Alpha		0,05
	Constant	0,367	2.971	0.006	
	CAR	-0,561	-1,008	0,323	H_1 ditolak
	FDR	0,272	1,744	0,093	H_1 ditolak
***Return On Equity* (ROE)**	NPF	-1,621	-0,668	0,510	H_1 ditolak
	BOPO	-0,373	-1,947	0,063	H_1 ditolak
	R Square	0,454	F Hitung		5,198
	Adjusted R Square	0,367	Sig F Hitung		0,003
	N	30	Alpha		0,05

***Net Profit Margin* (NPM)**	Constant	0,203	2,821	0,009	
	CAR	0,518	1,598	0,123	H_1 ditolak
	FDR	0,635	7,000	0,000	H_1 diterima
	NPF	2,489	1,761	0,091	H_1 ditolak
	BOPO	-0,888	-7,952	0,000	H_1 diterima
	R Square	0,851	F Hitung		35,665
	Adjusted R Square	0,827	Sig F Hitung		0,000
	N	30	Alpha		0,05

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil uji model pada tabel di atas, maka dapat diambil beberapa persamaan model sebagai berikut :

1) ***Return On Asset* (ROA)**

ROA = 0,038 – 0,009 CAR + 0,035 FDR – 0,008 NPF – 0,061 BOPO + e

Dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Konstanta

Konstanta sebesar 0,038 menunjukkan ROA bernilai 0,038 jika CAR, FDR, NPF, dan BOPO, sama dengan nol.

b) Koefisien Regresi CAR

Koefisien CAR pada tabel di atas menunjukkan angka -0,009. Artinya jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien CAR, maka variabel ROA akan mengalami penururnan sebesar - 0,009.

c) Koefisien Regresi FDR

Koefisien FDR pada tabel di atas menunjukkan angka 0,035. Artinya jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien FDR, maka akan terdapat penambahan sebesar 0,035 pada variabel ROA.

d) Koefisien Regresi NPF

Koefisien NPF pada tabel di atas menunjukkan angka -0,008. Artinya jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien NPF, maka justru akan mengalami penururnan sebesar - 0,008 pada variabel ROA.

e) Koefisien Regresi BOPO

Koefisien BOPO pada tabel di atas menunjukkan angka -0,061. Artinya jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien BOPO, maka variabel ROA akan mengalami penururnan sebesar -0,061.

2) ***Return On Equity*** **(ROE)**

ROE = 0,367 – 0,561 CAR + 0,272 FDR – 1,621 NPF – 0,373 BOPO + e

Dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Konstanta

Konstanta sebesar 0,367 menunjukkan ROE bernilai 0,367 jika CAR, FDR, NPF, dan BOPO, sama dengan nol.

b) Koefisien Regresi CAR

Koefisien CAR pada tabel di atas menunjukkan angka -0,561. Artinya jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien CAR, maka justru akan mengalami penururnan sebesar -0,561 pada variabel ROE.

c) Koefisien Regresi FDR

Koefisien FDR pada tabel di atas menunjukkan angka 0,272. Artinya jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien FDR, maka akan terdapat penambahan sebesar 0,272 pada variabel ROE.

d) Koefisien Regresi NPF

Koefisien NPF pada tabel di atas menunjukkan angka -1,621. Artinya jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien NPF, maka justru akan mengalami penururnan sebesar -1,621 pada variabel ROE.

e) Koefisien Regresi BOPO

Koefisien BOPO pada tabel di atas menunjukkan angka -0,373. Artinya jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien BOPO, maka justru akan mengalami penururnan sebesar -0,373 pada variabel ROE.

3) *Net profit Margin* (NPM)

NPM = 0,203 + 0,518 CAR + 0,635 FDR + 2,489 NPF – 0,888 BOPO + e

Dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Konstanta

Konstanta sebesar 0,203 menunjukkan ROA bernilai 0,203 bahwa jika CAR, FDR, NPF, dan BOPO, sama dengan nol.

b) Koefisien Regresi CAR

Koefisien CAR pada tabel di atas menunjukkan angka 0,518. Artinya jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien CAR, maka akan terdapat penambahan sebesar 0,518 pada variabel NPM.

c) Koefisien Regresi FDR

Koefisien FDR pada tabel di atas menunjukkan angka 0,635. Artinya jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien FDR, maka akan terdapat penambahan sebesar 0,635 pada variabel NPM.

d) Koefisien Regresi NPF

Koefisien NPF pada tabel di atas menunjukkan angka 2,489. Artinya jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien NPF, maka akan terdapat penambahan sebesar 2,489 pada variabel NPM.

e) Koefisien Regresi BOPO

Koefisien BOPO pada tabel di atas menunjukkan angka -0,888. Artinya jika terdapat penambahan sebesar satu satuan (Rp. 1,00) pada koefisien BOPO, maka justru akan mengalami penururnan sebesar -0,888 pada variabel NPM.

5.1.1.1. Hasil Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel profitabilitas. Pengujian melalui uji F ini dengan jalan membandingkan F hitung dengan probabilitas $\propto$ = 0,05 yaitu pada taraf nyata

digunakan sebesar 5% (0,05), maka bila P-value (Sig) untuk uji F < ∝ (0,05) H_1 diterima. Berikut adalah tampilan hasil dari Uji F :

Tabel 5.2 Hasil Uji F

Profitabilitas	F Hitung	Sig	Kesimpulan
Return On Asset (ROA)	22,066	0,000	Signifikan
Return On Equity (ROE)	5,198	0,003	Signifikan
Net Profit Margin (NPM)	35,665	0,000	Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 16.0

Pada tabel di atas, *Return On Asset* (ROA) menunjukkan angka 22,066 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, atau dengan kata lain H_1 diterima.

Pada tabel di atas, *Return On Equity* (ROE) menunjukkan angka 5,198 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003, yang berarti signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, atau dengan kata lain H_1 diterima.

Pada tabel di atas, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan angka 35,665 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap NPM, atau dengan kata lain H_1 diterima.

5.1.1.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

a) *Return On Asset* (ROA)

Angka R square pada tabel di atas menunjukkan angka sebesar 0,779. Hal ini berarti variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama dapat menerangkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 77,90 %.

b) *Return On Equity* (ROE)

Angka R square pada tabel di atas menunjukkan angka sebesar 0,454. Hal ini berarti variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama dapat menerangkan *Return On Equity* (ROE) sebesar 45,4 %.

c) *Net Profit Margin* (NPM)

Angka R square pada tabel di atas menunjukkan angka sebesar 0,851. Hal ini berarti variabel Car, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama-sama dapat menerangkan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 85,1%.

5.1.2. Hasil Uji Koefisien Parameter Regresi

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara parsial atau individu terhadap variabel profitabilitas. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika P-value (Sig) < 0,05 maka H_1 diterima
- Jika P-value (Sig) > 0,05 maka H_1 ditolak

Berikut adalah tampilan hasil dari Uji koefisien parameter regresi :

Tabel 5.3 Hasil Uji Koefisien Parameter Regresi

Profitabilitas (Y)	Variabel X	T Hitung	Sig	Keterangan
	CAR	-0,254	0,801	H_1 ditolak
Return On Asset	FDR	3,615	0,001	H_1 diterima
(ROA)	NPF	-0,053	0,958	H_1 ditolak
	BOPO	-5,201	0,000	H_1 diterima
	CAR	-1,008	0,323	H_1 ditolak
Return On Equity	FDR	1,744	0,093	H_1 ditolak
(ROE)	NPF	-0,668	0,510	H_1 ditolak
	BOPO	-1,947	0,063	H_1 ditolak
	CAR	1,598	0,123	H_1 ditolak
Net Profit Margin	FDR	7,000	0,000	H_1 diterima
(NPM)	NPF	1,761	0,091	H_1 ditolak
	BOPO	-7,952	0,000	H_1 diterima

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 16.0

Pada tabel di atas, variabel CAR dan NPF pada item *Return On Asset* (ROA) menunjukkan t hitung masing-masing sebesar -0,254 dan -0,053 dengan tingkat signifikan masing-masing 0,801 dan 0,958 yang berarti tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR dan NPF secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel FDR dan BOPO menunjukkan t hitung masing-masing sebesar 3,615 dan -5,201 dengan tingkat signifikan masing-masing 0,001 dan 0,000 yang berarti signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa FDR dan BOPO secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Kemudian, variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO pada item *Return On Equity* (ROE) menunjukkan t hitung, CAR sebesar -1,008, FDR sebesar 1,744, NPF sebesar -0,668, dan BOPO sebesar -1,947 dengan tingkat signifikan CAR sebesar 0,323, FDR sebesar 0,093, NPF sebesar 0,510, dan BOPO sebesar 0,063 yang berarti tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Selanjutnya, variabel CAR dan NPF pada item *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan t hitung masing-masing sebesar 1,598 dan 1,761 dengan tingkat signifikan masing-masing 0,123 dan 0,091 yang berarti tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa CAR dan NPF secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPM. Sedangkan variabel FDR dan BOPO menunjukkan t hitung masing-masing sebesar 7,000 dan -7,952 dengan tingkat signifikan masing-masing 0,000 dan 0,000 yang berarti signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa FDR dan BOPO secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap NPM.

5.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

5.1.3.1. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t–1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lainnya.

Di bawah ini akan di uraikan uji autokorelasi dengan n = 30 dan k = 4, yang diketahui dalam tabel Durbin-Watson untuk dL = 1,143 dan dU = 1,739. Sedangkan 4-dL = 2,857 dan 4-dU = 2,261. Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 5.4 Hasil Uji Autokorelasi

Profitabilitas	Durbin-Watson	*Range*	Keterangan
Return On Asset (ROA)	1,619	dL < DW < dU	Tidak terdapat Autokorelasi
Return On Equity (ROE)	1,971	dU < DW < 4-dU	Tidak terdapat Autokorelasi
Net Profit Margin (NPM)	1,993	dU < DW < 4-dU	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah deng SPSS versi 16.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap semua item dari profitabilitas tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan kata lain semua variabel terbebas dari masalah autokorelasi.

5.1.3.2. Hasil Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel tersebut. Pedoman untuk mengetahui apakah model regresi terbebas dari multikolonieritas adalah mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10.

Tabel 5.5 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen (X)	VIF	Keterangan
CAR	3,561	Tidak ada Multikolonieritas
FDR	2,193	Tidak ada Multikolonieritas
NPF	1,184	Tidak ada Multikolonieritas
BOPO	5,438	Tidak ada Multikolonieritas

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 16.0

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel CAR memiliki nilai VIF sebesar 3,561, variabel FDR memiliki nilai VIF sebesar 2,193, variabel NPF memiliki nilai VIF sebesar 1,184, dan variabel BOPO memiliki nilai VIF sebesar 5,438 dan dinyatakan masih terbebas dari adanya multikolonieritas, karena nilai VIF tidak melebihi angka 10.

5.1.3.3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* . Di mana, jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah tampilan hasil dari uji heteroskedastisitas :

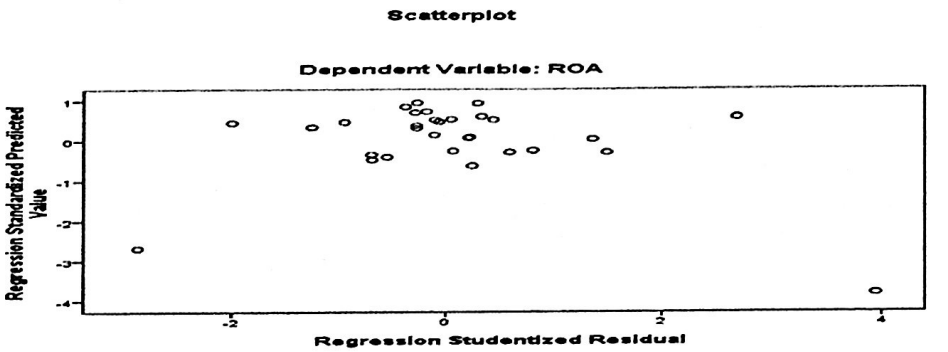

Gambar 5.1 Grafik *Scatterplot Return On Asset* (ROA)
Sumber : Data yang diolah pada SPSS versi 16.0

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap *Return On Asset (ROA)* tidak terdapat masalah heterokedastisitas, karena pada grafik di atas tidak terdapat pola yang jelas.

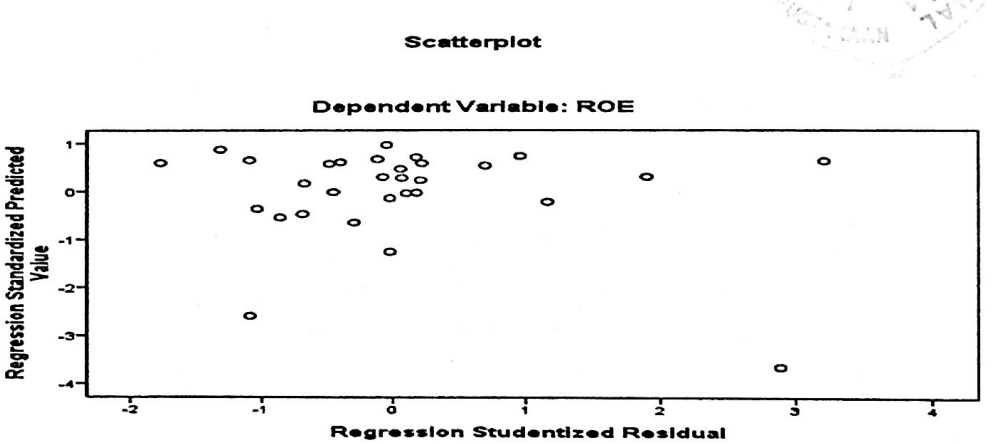

Gambar 5.2 Grafik *Scatterplot Return On Equity* (ROE)
Sumber : Data yang diolah pada SPSS versi 16.0

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap *Return On Equity* (ROE) tidak terdapat masalah heterokedastisitas, karena pada grafik di atas tidak terdapat pola yang jelas.

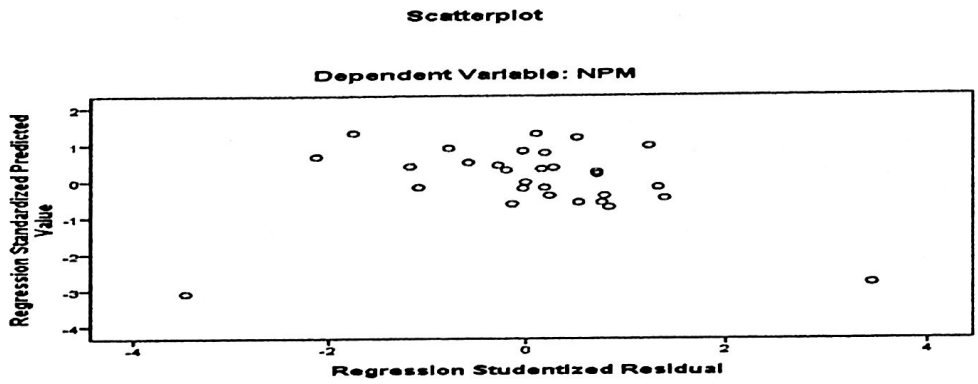

Gambar 5.3 Grafik *Scatterplot Net Profit Margin* (NPM)
Sumber : Data yang diolah pada SPSS versi 16.0

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap *Net Profit Margin* (NPM) tidak terdapat masalah heterokedastisitas, karena pada grafik di atas tidak terdapat pola yang jelas.

5.1.3.4. Hasil Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk mendeteksi adanya ditribusi normal, maka bisa melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

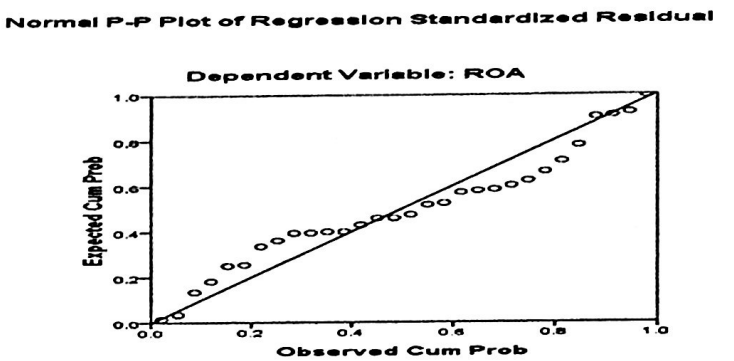

Gambar 5.4 Grafik *Normal Probability Plot Return On Asset* (ROA)
Sumber : Data yang diolah pada SPSS versi 16.0

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi *Return On Asset* (ROA) berdasar masukan variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO.

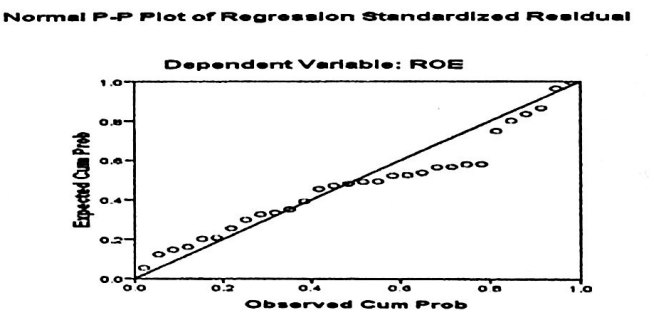

Gambar 5.5 Grafik *Normal Probability Plot Return On Equity* (ROE)
Sumber : Data yang diolah pada SPSS versi 16.0

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi *Return On Equity* (ROE) berdasarkan masukan variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO.

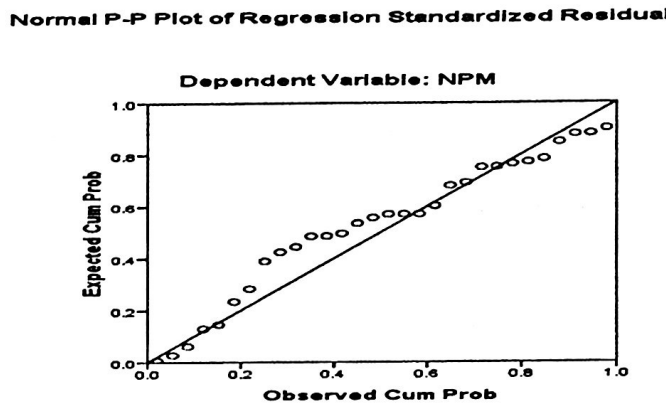

Gambar 5.6 Grafik *Normal Probability Plot Net Profit margin* (NPM)
Sumber : Data yang diolah pada SPSS versi 16.0

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi *Net Profit Margin* (NPM) berdasar masukan variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO.

5.2. Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas

Seperti diketahui sebelumnya pada analisis data, bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya data yang dikumpulkan berhasil membuktikan keterkaitan antara varibel independen dengan variabel dependen. Atau dengan kata lain, sampel bisa digeneralisasikan terhadap populasi penelitian.

5.2.1.1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit

Usaha Syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi CAR maka profitabilitas akan semakin turun. Hal ini belum sejalan dengan fungsi bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank tersebut, dikarenakan semakin tingginya biaya operasional yang harus di keluarkan oleh bank.

Negatifnya nilai CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal sehingga menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan profitabilitas (Werdaningtyas, 2002).

Tidak signifikannya CAR terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi pembiayaan atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi ketentuan BI. Dengan demikian Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) bank relatif kecil sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tetap besar.

Selain itu, Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, akan menyebabkan modal tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aristya (2010) terhadap kinerja keuangan bank syariah yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

5.2.1.2. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien parameter regresi menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Jika bank menyalurkan pembiayaan dari dana pihak ketiganya tinggi, maka dapat dikatakan tingkat likuiditasnya juga tinggi karena dana dari pihak ketiga dapat dimaksimalkan dalam bentuk pembiayaan. Dengan tingginya penyaluran pembiayaan yang diberikan, maka pendapatan dari pembiayaan tersebut juga akan meningkat, yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut meningkat.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Setiawan (2009), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5.2.1.3. Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian dapat diketahui variabel NPF memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang tidak signifikan dari NPF

terhadap profitabilitas berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Dalam hal ini, pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank.

Di sisi lain, dengan adanya NPF yang tinggi akan dapat mempengaruhi perputaran modal kerja dari bank. Maka jika bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang. Dari data yang diperoleh, NPF bank syariah relatif kecil atau sedikit yang macet. Sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008).

5.2.1.4. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. BOPO mempunyai hubungan yang negatif terhadap profitabilitas, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka profitabilitas yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap pendapatan atau earning yang dihasilkan oleh bank tersebut.

Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Atau semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh oleh bank akan semakin besar (Defri, 2012). Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Setiawan (2009), Arimi & Mahfud (2012), dan Prasanjaya

& Ramantha (2013) yang menegaskan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

5.3. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhada pprofitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi CAR maka profitabilitas akan semakin turun. Oleh karena itu bank diharapkan dapat selalu menjaga kecukupan modalnya. Hal ini dikarenakan, dengan tercukupinya modal suatu bank (standart yang ditetapkan BI minimal 8%), maka diharapkan kerugian-kerugian yang dialami dapat terserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

Sehingga dengan terserapnya kerugian-kerugian tersebut, maka kegiatan usaha bank tidak akan mengalami gejolak yang berarti. Bagi pihak emiten (manajemen perusahaan) merujuk pada penelitian ini, diharapkan selalu menjaga tingkat kecukupan modalnya, sehingga pada akhirnya dengan tercukupinya tingkat kecukupan modal, kinerja keuangan bank tersebut akan meningkat.

Bagi investor, rasio CAR dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya. Karena semakin besar rasio CAR suatu bank, maka semakin tinggi juga ROA-nya yang berarti semakin tinggi juga kinerja keuangan bank tersebut. Sementara bagi regulator (Bank Indonesia), diharapkan selalu memantau tingkat kecukupan modal bank. Dengan tingginya tingkat kecukupan modal, maka kerugian yang dialami bank dalam menjalankan kegiatan usahanya akan semakin kecil, sehingga dengan kecilnya kerugian, keuntungan

yang didapat akan semakin tinggi. Dengan semakin tingginya keuntungan, maka kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas . Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat likuiditas suatu bank mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap besar kecilnya perolehan laba bank. Dilihat dari pihak emiten (manajemen perusahaan), FDR merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio FDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80%-110%).

Dengan optimalnya FDR maka dalam kegiatan usahanya, bank akan selalu memperoleh keuntungan. Kemudian bagi pihak investor, FDR dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi investasinya. Semakin likuid suatu bank, maka dapat disimpulkan kelangsungan hidup bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut karena yakin bahwa investasi yang ditanamkan akan selalu menghasilkan keuntungan bagi dirinya. Sementara dari pihak regulator (Bank Indonesia), FDR merupakan salah satu faktor yang menentukan bahwa bank tersebut sehat atau tidak, sehingga diharapkan BI selalu memantau FDR perbankan agar kinerja keuangan yang dicapai bank-bank tersebut dapat meningkat.

Non Performing Financing (NPF) pada penelitian ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan penyaluran pembiayaan ke pihak debitur yang masih kecil, oleh karena kekhawatiran dari

pihak bank jika pembiayaan yang diberikan menjadi bermasalah. Sehingga pada prakteknya, bank-bank beralih pada sektor yang beresiko kecil.

Berdasarkan hasil penelitian secara tegas menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bagi Investor, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya yaitu dengan cara memperhatikan profitabilitas suatu perusahaan dengan melihat BOPO sebelum berinvestasi tanpa mengabaikan faktor lain. Dalam hal ini BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Oleh karena itu, dengan adanya efisiensi terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat sehingga investor dapat menentukan strategi investasinya. Sedangkan bagi Manajemen Bank, lebih menjaga rasio BOPO dengan tingkat signifikansi yang ada untuk dapat menjaga tingkat efisiensi bank dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat dan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut.

Dan bagi Bank Indonesia, dari variabel tersebut sebagai bahan pertimbangan Bank Indonesia sebagai pemegang kendali dalam pengawasan bank untuk lebih memperketat pengawasannya sehingga kinerja yang tidak sehat pada bank dapat dihindari.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab lima, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitin ini adalah :

1) Variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2008-2012.
2) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2008-2012.
3) Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2008-2012.
4) Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2008-2012.
5) Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2008-2012.

6.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah :

a) **Saran Manajerial**

1) Perusahaan perbankan harus mampu meminimalkan pembiayaan sehingga tingkat risiko lebih rendah, karena tingkat risiko yang tinggi menyebabkan hubungan negatif antara variabel CAR dengan profitabilitas.

2) Bank harus tetap memperhatikan pembiayaan yang disalurkan agar pembiayaan akan selalu efektif sehingga bisa lebih meningkatkan profitabilitas bank.

3) Selain itu, pihak manajemen perlu meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dari pihak ketiga kepada peminjam yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank tersebut. Oleh karena itu pihak bank harus benar-benar memperhatikan jalannya pemberian pembiayaan dengan tetap berpedoman pada prinsip 5C, sehingga tidak terjadi permasalahan dalam pemberian pembiayaan.

4) Bagi manajemen bank, pergerakan rasio BOPO harus diperhatikan agar perusahaannya selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba maksimal, sehingga kinerja yang dicapai akan selalu meningkat.

b) Saran Penelitian Selanjutnya

1) Pengujian terhadap kinerja bank syariah perlu dilakukan lagi pada rentang waktu yang lebih panjang, sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.

2) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab dari pengaruh-pengaruh variabel independen (CAR, FDR, NPF, dan BOPO) terhadap variabel dependen (Profitabilitas).

DAFTAR PUSTAKA

Alhusin, Syahri. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS. 10 for Windows.* Graha Ilmu : Yogyakarta.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik.* Jakarta: Gema Insani Press.

Arifin, Ali. 2007. *Teori Keuangan dan Pasar Modal.* Yogyakarta : Ekonisia

Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar manajemen Bank Syariah.* Jakarta: Azkia Publisher

Arimi, Millatina & Mahfud Mohammad Kholiq. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)". *Journal Of Management*, Vol.1 No.2. Halaman 80-91, Universitas Diponegoro.

Aristya Hesti, Diah. 2010 "Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2005-2006)", *program S1*, UNDIP, Semarang.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Defri. 2012. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen*, Vol.1 No.1, Universitas Negeri Padang.

Ghozali, Imam. 2007. "Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2004 sampai Oktober 2006". *Skripsi.* Jakarta. FE UII.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan.* Edisi 2004/ 2005 Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE

Harianto, Gita Sahrani. 2012. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di BEI" *Artikel Ilmiah*, STIE Perbanas, Surabaya

Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Karim, Andiwarman. 2004. *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Mahardian, Pandu. 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja keuangan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002 - Juni 2007)", Universitas Diponogoro, Semarang.

Mudrajad, Kuncoro & Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta; BPFE UGM.

Muh. Sabir. M, Muhammad Ali, Abd. Hamid Habbe. 2012. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Konvensional di Indonesia". *Jurnal Analisis Manajemen dan Keuangan,* Vol.1 No.1 pp 79 – 86 Unhas Makassar.

Muhammad, 2005, *Manajemen Bank Syariah,* UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Muhammad,2009. *Modul Short Course Bank Syariah.* Yogyakarta : STEI

Prasanjaya, A.A. Yogi & Ramantha I Wayan. 2013 "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI". *Journal Of Management,* Vol 4 No.1.

Puspitaningrum , Ferry. & Triyuwono Iwan. 2007. "Analisis Perbedaan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah", Universitas Brawijaya

Rindawati, Ema. 2007. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional". *Skripsi.* Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4.* Yogyakarta: BPFE.

Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik.* Jakarta : Elex Media Komputindo.

Setiawan, Adi. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)". *Program studi magister manajemen,* Universitas Diponegoro.

Setyorini, Winarti. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2007-2010)". *Journal Of Management*, Vol 4 No.1.Universitas Antakusuma.

Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Bank Umum.* Jakarta: Intermedia.

Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*, edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudarsono, Heri. 2004. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah.* Yogyakarta: Ekonesia.

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2004. *STATISTIKA: untuk ekonomi & keuangan modern.* Jakarta: Salemba Empat.

Sumitro, Warkum. 1996. *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI & Takaful) di Indonesia.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Taunay, Edward Gagah Purwana. 2008. "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Size*, BOPO, terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2007)" *Jurnal*, Universitas Pandanaran,Semarang

Werdaningtyas, Hesti. 2002, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia", *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. I No. 2, pp: 24-50.

Wibowo, Edhi Satriyo & Syaichu Muhammad. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO. NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Journal of Management*, Vol.2 No.2, Halaman 1-10. Universitas Diponegoro

Al- Qur'an online. http://www.ahadees.com/quran/ayat.php, Diakses tanggal 24 Februari 2014.

Statistik Perbankan Syariah, Juni 2011. Diambil dari http://www.bi.go.id

Bank Indonesia. http://www.bi.go.id, Diakses tanggal 6 Desember 2013

www.bnisyariah.co.id, Diakses tanggal 6 Desember 2013

www.brisyariah.co.id, Diakses tanggal 6 Desember 2013

www.btnsyariah.co.id, Diakses tanggal 6 Desember 2013

www.megasyariah.co.id, Diakses tanggal 6 Desember 2013

www.muamalatbank.com, Diakses tanggal 6 Desember 2013

www.syariahmandiri.co.id, Diakses tanggal 6 Desember 2013

http://merapikancatatan.blogspot.com//2011/12/fatwa-mui-tentang-perbankan-syariah.html, Diakses tanggal 24 Februari 2014.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Pengolahan Data

Bank	Tahun	ROA	ROE	NPM	CAR	FDR	NPF	BOPO
Bank Muamalat Indonesia	2008	0.0260	0.3314	0.2134	0.1081	1.0441	0.0385	0.7894
	2009	0.0045	0.0543	0.0721	0.1110	0.8582	0.0410	0.9550
	2010	0.0136	0.1778	0.1522	0.1326	0.9152	0.0351	0.8738
	2011	0.0152	0.2079	0.1802	0.1201	0.8518	0.0178	0.8525
	2012	0.0154	0.2916	0.2023	0.1157	0.9415	0.0181	0.8447
Bank Syariah Mandiri	2008	0.0183	0.2134	0.1575	0.1266	0.8912	0.0237	0.7860
	2009	0.0223	0.2140	0.1919	0.1239	0.8307	0.0134	0.7367
	2010	0.0221	0.2505	0.1928	0.1060	0.8254	0.0129	0.7517
	2011	0.0195	0.2424	0.1793	0.1457	0.8603	0.0095	0.7650
	2012	0.0225	0.2505	0.2061	0.1382	0.9440	0.0114	0.7298
Bank Mega Syariah	2008	0.0098	0.1106	0.0651	0.1348	0.7958	0.0097	0.8903
	2009	0.0222	0.3997	0.1094	0.1096	0.8139	0.0128	0.8442
	2010	0.0190	0.2681	0.0799	0.1314	0.7817	0.0211	0.8886
	2011	0.0150	0.1689	0.0654	0.1203	0.8308	0.0179	0.9080
	2012	0.0381	0.5798	0.1658	0.1351	0.8888	0.0132	0.7728
BNI Syariah	2008	0.0090	0.1130	0.1144	0.0940	1.0298	0.0057	0.9070
	2009	-0.0360	-0.1860	-0.5151	0.2880	0.7825	0.0039	1.3510
	2010	0.0061	0.0365	0.1186	0.2768	0.6893	0.0195	0.8828
	2011	0.0129	0.0663	0.0876	0.2067	0.7860	0.0242	0.8786
	2012	0.0148	0.1018	0.1054	0.1410	0.8499	0.0142	0.8539
BRI Syariah	2008	-0.0252	-0.0824	-0.2192	0.4545	1.8437	0.0026	2.1558
	2009	0.0053	0.0335	0.0912	0.1704	1.2098	0.0107	0.9750
	2010	0.0035	0.0128	0.0240	0.2062	0.9582	0.0214	0.9877
	2011	0.0020	0.0119	0.0171	0.1474	0.9055	0.0212	0.9925
	2012	0.0119	0.1041	0.1040	0.1135	1.0096	0.0184	0.8663
BTN Syariah	2008	0.0180	0.1964	0.2467	0.1614	1.0183	0.0266	0.8618
	2009	0.0147	0.1453	0.2405	0.2154	1.0129	0.0275	0.8829
	2010	0.0205	0.1656	0.3195	0.1674	1.0842	0.0266	0.8239
	2011	0.0203	0.1765	0.3417	0.1503	1.0256	0.0223	0.8175
	2012	0.0194	0.1823	0.3282	0.1769	1.0090	0.0312	0.8074

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti

Lampiran 2. Output Model Summary

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.883[a]	.779	.744	.0071072	1.619

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674[a]	.454	.367	.1154605	1.971

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922[a]	.851	.827	.0672603	1.993

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: NPM

Lampiran 3. Output ANOVA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	4	.001	22.066	.000[a]
	Residual	.001	25	.000		
	Total	.006	29			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.277	4	.069	5.198	.003[a]
	Residual	.333	25	.013		
	Total	.610	29			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.645	4	.161	35.665	.000[a]
	Residual	.113	25	.005		
	Total	.758	29			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: NPM

Lampiran 4. Output Coefficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.038	.008		4.947	.000		
	CAR	-.009	.034	-.045	-.254	.801	.281	3.561
	FDR	.035	.010	.503	3.615	.001	.456	2.193
	NPF	-.008	.149	-.005	-.053	.958	.845	1.184
	BOPO	-.061	.012	-1.140	-5.201	.000	.184	5.438

a. Dependent Variable: ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.367	.124		2.971	.006		
	CAR	-.561	.557	-.281	-1.008	.323	.281	3.561
	FDR	.272	.156	.382	1.744	.093	.456	2.193
	NPF	-1.621	2.427	-.107	-.668	.510	.845	1.184
	BOPO	-.373	.192	-.671	-1.947	.063	.184	5.438

a. Dependent Variable: ROE

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.203	.072		2.821	.009		
	CAR	.518	.324	.233	1.598	.123	.281	3.561
	FDR	.635	.091	.800	7.000	.000	.456	2.193
	NPF	2.489	1.414	.148	1.761	.091	.845	1.184
	BOPO	-.888	.112	-1.432	-7.952	.000	.184	5.438

a. Dependent Variable: NPM

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
KAMPUS PALEMBANG
Jln. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139, Telp. (0711) 365390,351831,320233, Fax. (0711) 315557

AGENDA KONSULTASI
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : TARISA FITRALIANI

NIM / JURUSAN : 01101401037 / MANAJEMEN

MATA KULIAH SKRIPSI : MANAJEMEN KEUANGAN

NAMA DOSEN PEMBIMBING : 1. Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.E., M.Komp
2. Drs. H. Umar Hamdan AJ, M.B.A.

BAB.	DIAJUKAN OLEH MAHASISWA		SELESAI DIPERIKSA		DISERAHKAN KEPADA MAHASISWA		KETERANGAN/CATATAN DOSEN
	TGL	PARAF	TGL	PARAF	TGL	PARAF	
	3/10		3/10		3/10		Untuk [illegible]
							operasional [illegible]
							dengan konsep dan
							bahasanya dengan
							[illegible]
	3/10		3/10		3/10		Cara perhitungan
							pengukuran biaya kan
							[illegible] dan [illegible]
							→ [illegible]
							biaya [illegible]
	11/10		11/10		11/10		
							[illegible]
							[illegible]
							[illegible]
							[illegible]
							[illegible]
							[illegible]
							[illegible]
	17/10		17/10		17/10		[illegible]

Catatan :
1. Konsultasi : Diisi tanggal mahasiswa setiap konsultasi kemudian diparaf. Kalau belum selesai, tentukan tanggal mahasiswa yang bersangkutan harus dating konsultasi, kemudian diparaf.
2. Setelah seluruh BAB skripsi diperiksa dan disetujui oleh pembimbing, foto copy agenda konsultasi ini dilampirkan pada waktu mengajukan permohonan ujian komprehensip.

Manajemen Keuangan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
KAMPUS PALEMBANG
Jln. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139, Telp. (0711) 365390,351831,320233, Fax. (0711) 315557

AGENDA KONSULTASI
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : TARISA FITRALIANI

NIM / JURUSAN : 01101401037 / MANAJEMEN

MATA KULIAH SKRIPSI : MANAJEMEN KEUANGAN

NAMA DOSEN PEMBIMBING : 1. Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.E., M. Komp

2. Drs. H. Umar Hamdan AJ, M.B.A.

BAB	DIAJUKAN OLEH MAHASISWA		SELESAI DIPERIKSA		DISERAHKAN KEPADA MAHASISWA		KETERANGAN/CATATAN DOSEN
	TGL	PARAF	TGL	PARAF	TGL	PARAF	
	23/10	S	23/10	S	23/10	S	Beli Lagi buku lebih / utuh comp Perpustakaan pustaka
							Acc utk ujian seminar proposal

Catatan :

1. Konsultasi : Diisi tanggal mahasiswa setiap konsultasi kemudian diparaf. Kalau belum selesai, tentukan tanggal mahasiswa yang bersangkutan harus dating konsultasi, kemudian diparaf.
2. Setelah seluruh BAB skripsi diperiksa dan disetujui oleh pembimbing, foto copy agenda konsultasi ini dilampirkan pada waktu mengajukan permohonan ujian komprehensip.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
KAMPUS PALEMBANG
Jln. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139, Telp. (0711) 365390,351831,320233, Fax. (0711) 315557

AGENDA KONSULTASI
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : TARISA FITRAUANI

NIM / JURUSAN : 01101401037 / MANAJEMEN

MATA KULIAH SKRIPSI : MANAJEMEN KEUANGAN

NAMA DOSEN PEMBIMBING : 1. Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.E., M.Komp
2. Drs. H. Umar Hamdan AT, M.B.A

BAB	DIAJUKAN OLEH MAHASISWA		SELESAI DIPERIKSA		DISERAHKAN KEPADA MAHASISWA		KETERANGAN/CATATAN DOSEN
	TGL	PARAF	TGL	PARAF	TGL	PARAF	
							Dibedakan yg membedakan antara Bank syariah dgn Bank konvensional. Tabel dbs pembahasan dan definisi operasional
							Natan mg dipertanyakan 45 thn perlu dibaca.
							Acc utk ujian proposal kompre.

Catatan :

1. Konsultasi : Diisi tanggal mahasiswa setiap konsultasi kemudian diparaf. Kalau belum selesai, tentukan tanggal mahasiswa yang bersangkutan harus dating konsultasi, kemudian diparaf.
2. Setelah seluruh BAB skripsi diperiksa dan disetujui oleh pembimbing, foto copy agenda konsultasi ini dilampirkan pada waktu mengajukan permohonan ujian komprehensip.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
KAMPUS PALEMBANG
Jln. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139, Telp. (0711) 365390,351831,320233, Fax. (0711) 315557

AGENDA KONSULTASI
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : TARISA FITRALIANI

NIM / JURUSAN : 01101401037 / MANAJEMEN

MATA KULIAH SKRIPSI : MANAJEMEN KEUANGAN.

NAMA DOSEN PEMBIMBING : 1. Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.E., M.Komp

2. Drs. H. Umar Hamdan AJ, M.B.A

BAB	DIAJUKAN OLEH MAHASISWA		SELESAI DIPERIKSA		DISERAHKAN KEPADA MAHASISWA		KETERANGAN/CATATAN DOSEN
	TGL	PARAF	TGL	PARAF	TGL	PARAF	
	3/10/13					3/10/13	Proposal
	10/10/13					10/10/13	
	17/10/13					17/10/13	
	23/10/13					23/10/13	Diff Desember

Catatan :

1. Konsultasi : Diisi tanggal mahasiswa setiap konsultasi kemudian diparaf. Kalau belum selesai, tentukan tanggal mahasiswa yang bersangkutan harus dating konsultasi, kemudian diparaf.
2. Setelah seluruh BAB skripsi diperiksa dan disetujui oleh pembimbing, foto copy agenda konsultasi ini dilampirkan pada waktu mengajukan permohonan ujian komprehensip.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
KAMPUS PALEMBANG
Jln. Srijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139, Telp. (0711) 365390,351831,320233, Fax. (0711) 315557

AGENDA KONSULTASI
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : TARISA FITRALIANI

NIM / JURUSAN : 01101401037 / MANAJEMEN

MATA KULIAH SKRIPSI : MANAJEMEN KEUANGAN

NAMA DOSEN PEMBIMBING : 1. Prof. Dr. Hj. Sulastri, M.E., M. Komp
2. Drs. H. Umar Hamdan AJ, M.B.A

BAB	DIAJUKAN OLEH MAHASISWA		SELESAI DIPERIKSA		DISERAHKAN KEPADA MAHASISWA		KETERANGAN/CATATAN DOSEN
	TGL	PARAF	TGL	PARAF	TGL	PARAF	
I							Acc dibs de Prof & Ummul
II							
III							
IV		- Diperbaiki perbaikan untuk Diujikan					
V		- Menyesuaikan					
			Setiap ujian				
				- acc dlm			

Catatan :

1. Konsultasi : Diisi tanggal mahasiswa setiap konsultasi kemudian diparaf. Kalau belum selesai, tentukan tanggal mahasiswa yang bersangkutan harus dating konsultasi, kemudian diparaf.
2. Setelah seluruh BAB skripsi diperiksa dan disetujui oleh pembimbing, foto copy agenda konsultasi ini dilampirkan pada waktu mengajukan permohonan ujian komprehensip.